

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali adalah model konvensional atau dengan metode ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja (Slameto, 2010).

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak terlepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Selama ini pelajaran biologi hanya menuntut siswa cenderung mendengarkan dan mencatat materi biologi yang disampaikan oleh guru tanpa memahami maksud dan isinya. Maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat serta menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil maupun aktifitas belajar siswa.

Materi Sistem Reproduksi Manusia adalah salah satu pokok bahasan pelajaran kelas XI SMA yang membahas mengenai organ-organ reproduksi manusia, proses pembentukan zigot, fertilisasi, pembelahan sel, dan lainnya. Materi ini termasuk salah satu materi pelajaran Biologi yang membutuhkan hafalan serta membutuhkan waktu yang lama jika diajarkan secara konvensional kepada siswa. Maka dari itu, materi sistem reproduksi pada manusia ini sangatlah cocok jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari sehingga hal-hal yang dipelajari dalam materi sistem reproduksi pada manusia dapat terbahas dan dapat berinteraksi terhadap guru maupun sesamanya. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai tetapi disesuaikan pula dengan bahan atau materi pembelajaran serta karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 27 Januari 2018 di kelas XI SMA Negeri 14 Medan, kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar (KMB) berlangsung, serta pembelajaran biologi yang dilaksanakan masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang klasikal karena berdasarkan faktor usia menyebabkan guru tidak mampu menerapkan model kooperatif dikarenakan kondisi fisiknya tidak mendukung, sehingga guru menyampaikan materi dengan metode ceramah atau konvensional ketika mengajar dikelas. Hasil dari wawancara dengan guru biologi yang di SMA Negeri 14 Medan menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi pada manusia masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, dimana nilai KKM mata pelajaran biologi di SMA Negeri 14 Medan yaitu 75 dan dapat disimpulkan banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran biologi pada materi Sistem reproduksi pada manusia.

Berdasarkan pernyataan diatas perlu solusi yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran Biologi sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran biologi dan hasil belajar biologi siswa meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembaharuan terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi, sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Dengan adanya pembaruan tersebut, maka kegiatan pembelajaran biologi akan terlihat efektif dan efisien. Untuk itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) divariasikan dengan *Direct Instruction* (DI).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Menurut Ibrahim (2010) menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik serta mengedepankan kepada aktivitas siswa peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas.

Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) langsung adalah Model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Shoimin, 2016), sehingga dengan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) jika divariasikan dengan Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 14 Medan.

Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Riyadi dan Lestari, N., (2015) bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dimana Dalam siklus I nilai pretes ketuntasan klasikal adalah 45% dan pada siklus II nilai pretes meningkat menjadi 85%. Hasil pretes ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan model Numbered Head Together. Kemudian setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together nilai hasil posttest siklus I dengan ketuntasan klasikal adalah 70% dan pada siklus II nilai postes ketuntasan klasikal meningkat menjadi 95%. Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus yang ke II.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, D., dkk (2017) menyatakan bahwa Tingkat penguasaan siswa yang mampu menguasai 75% dari materi sistem ekskresi manusia yang diajar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman tahun pembelajaran 2016/2017 yaitu 83,91%. Tingkat ketuntasan belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman tahun pembelajaran 2016/2017 secara klasikal yaitu sebesar 94%. Tingkat ketercapaian indikator materi sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Air Joman tahun pembelajaran 2016/2017 telah tercapai sepenuhnya (100%). Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dinyatakan efektif karena dapat

memenuhi tingkat penguasaan siswa, memenuhi tingkat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal, dan memenuhi tingkat ketercapaian indikator pada materi sistem ekskresi manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamka L. & Muhammad Nur Arsyad (2015) menyatakan bahwa Dengan menerapkan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa nilai rata - rata pretest siswa adalah 33,68 dan nilai rata-rata posttest siswa adalah 71,81. Data ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu sebesar 38,13 poin. Data ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan kategori hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-donri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menyelesaikan masalah ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan : **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Divariasikan Dengan Model *Direct Instruction* (DI) Terhadap Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan T.P. 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi pada manusia
2. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi
3. Metode mengajar guru kurang bervariasi, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan.
4. Pembelajaran yang diterapkan masih hanya berpusat pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian pada hal – hal berikut :

1. Materi pembelajaran dalam penelitian adalah Sistem Reproduksi Pada Manusia
2. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa dan aktivitas belajar
3. Hasil belajar meliputi ranah koognitif C1,C2,C3,C4, dan C5
4. Aktivitas siswa dibatasi pada Jenis melihat, mendengar, lisan, menulis, mental dan emosional

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) divariasikan dengan *Direct Instruction* (DI) pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) divariasikan dengan *Direct Instruction* (DI) pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) divariasikan dengan *Direct Instruction* (DI) efektif digunakan pada materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneltian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)

divariasikan dengan *Direct Instruction* (DI) pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) divariasikan dengan *Direct Instruction* (DI) pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) divariasikan dengan *Direct Instruction* (DI) pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu materi pokok, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru – guru biologi dalam memberikan strategi belajar yang sesuai dengan materi pokok sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.
3. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penulis selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah pengertian logis yang dipakai dalam mengarahkan jalan pemikiran akan diperoleh letak masalah yang tepat. Dengan demikian, untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, maka penelitian ini membuat batasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Tolak ukur yang dijadikan sebagai indicator keefektifan dalam penelitian ini adalah (1) tingkat penguasaan siswa (2) ketuntasan belajar siswa (3) ketercapaian tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.
4. Model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur.
5. Aktivitas belajar merupakan skor aktivitas siswa berdasarkan lembar hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan rentang skor antara 0 -100%.
6. Hasil belajar siswa merupakan skor hasil post-test berdasarkan kemampuan siswa menjawab soal yang terdapat pada instrument penelitian dengan rentang 0 s/d 100.